

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANSEMEN MUSIK PADA
SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 BULUTABA**

IRFAN EFENDI S.MAS
1382042033

Jurusan Pendidikan Sendratasik
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Irfan Efendi S.Mas, 2019. Meningkatkan kemampuan aransemen Seni musik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *group investigation* pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah hasil ketuntasan belajar Seni Budaya siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba secara klasikal dalam pembelajaran Seni Budaya belum mencapai nilai KKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang dapat meningkatkan hasil belajar seni musik pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba (2) Bagaimana peningkatan kemampuan aransemen siswa kelas XI IPA 1 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan baik. Ini terlihat dari siswa yang awalnya malu mengemukakan pendapatnya depan kelas, akhirnya lebih berani dan percaya diri mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Model pembelajaran ini memotivasi siswa untuk aktif dan terus belajar dalam proses pembelajaran. Disamping itu siswa menjadi lebih aktif, antusias dan tertarik mengikuti proses pembelajaran seni musik dimana siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya serta mampu meningkatkan tanggung jawab individu maupun kelompok. Adapun hasil belajar seni musik siswa sebagai berikut. Rata-rata nilaisiswaadalah 55,79% di kondisiprasiklus, 70,91 disiklus I, 77,5 di siklus II. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah apabila minimal 75% siswamencapainilai KKM yaitu70.Data ketuntasanbelajarklasikalsecaraberturut-turutadalah9,09% di kondisiprasiklus, 45,45% padasiklus I, danpadasiklus II 86,36%. Data-data di atas ditafsirkan dengan rentang kualitatifmenunjukkankategorisangat kurang pada kondisi prasiklus, kurang di kondisisiklus I, sanga tbaik di siklus II.Berdasarkan data-data di atas dapat ditunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar seni musik pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba Tahun Pelajaran 2018-2019.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak lepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain sebagai media ekspresi, ritual keagamaan, estetik, dan sebagai media hiburan bagi masyarakat dalam pendidikan menjadi salah satu modal penting untuk memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan individu berkualitas. Pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas,

kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi pekerti luhur.

Berbagai jenis mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Seperti halnya pada mata pelajaran seni budaya yang bertujuan untuk mengantar perkembangan kehidupan siswa menuju proses pendewasaan berbasis budaya melalui kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berprestasi. Tujuan lain yang ingin dicapai melalui pendidikan seni budaya adalah wahana pembentukan karakter bangsa dan membina akhlak. Mata pelajaran seni budaya terbagi dalam empat bidang seni, yakni Musik, Tari, Rupa, dan Drama, dalam kurikulum 2013 semua bidang seni harus di ajarkan kepada siswa.

Kurikulum 2013 Siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah terkhusus didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kurikulum mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Bulu Taba pada materi ajar angaransemen lagu dimana pada sub mata pelajaran ini ada beberapa kompetensi yang ingin dicapai, yaitu: a) siswa mampu menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan; b) siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian; c) siswa mampu menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya; d) siswa

mampu menunjukkan sikap responsif, pro-aktif, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya; e) Mampu menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya musik; f) siswa mampu Mengubah musik secara sederhana dengan partiturnya.

SMA Negeri 1 Bulu Taba memiliki pencapaian standar belajar minimal (SKBM) mata pelajaran seni budaya adalah 70,00 dan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Hal tersebut juga memberikan pengaruh yang cukup besar pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Khususnya pada mata pelajaran seni budaya, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung

Observasi yang dilakukan di SMAN 1 Bulu Taba Data hasil nilai evaluasi, rata-rata hasil nilai yang diperoleh 50.35. Hasil ini belum mencapai standar nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu (70.00). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: guru mata pelajaran tidak memberikan pemahaman teori musik dasar kepada siswa, kelas musik hanya di mulai dengan bernyanyi lagu lagu nasional dan hanya di praktekan dengan siswa naik satu persatu untuk menyanyikannya. Pembelajaran musik di sekolah ini kurang efektif dikarenakan guru seni budaya yang mengajar merupakan guru bermayor seni rupa sehingga kurang mengetahui pemahaman mengenai musik dan tidak menggunakan metode pembelajaran apapun dalam pembelajaran, yang dimana apabila hal seperti ini

diterapkan siswa terlebih dahulu harus memiliki pemahaman teori musik dasar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kondisi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulu Taba masih banyak yang kurang berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak menyenangkan dalam artian tidak mencapai nilai standar yang telah ditetapkan serta tidak tercapainya kompetensi yang diinginkan.

Masalah yang dimiliki siswa mengenai pembelajaran musik dalam pelajaran seni budaya ialah tidak mampunya siswa mengaransemen lagu dengan baik dan mengenali teori teori dalam bermusik dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak disampaikan secara optimal materi musik sesungguhnya. Pembelajaran musik pun mengenai aransemen juga dapat terlaksana dengan baik apabila prosesnya dibarengi dengan metode yang tepat agar hasil dari proses dapat memberikan hal yang maksimal. Dengan ini sebagai peneliti sebagai guru yang bermayor seni musik dapat memberikan metode yang diketahuinya untuk menyampaikan cara mengaransemen lagu kepada siswa dengan baik. Kurangnya pemahaman siswa terhadap musik membuat siswa menjadi tidak dapat mengaransemen lagu dengan sederhana sekalipun.

Pembelajaran seni budaya dapat membuahkan hasil yang optimal, hendaknya guru harus pandai memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik berperan aktif

dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagaimanapun tepat dan baiknya bahan ajar seni budaya yang diterapkan belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, dan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik secara optimal.

Model pembelajaran *Group investigation* yaitu merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model *Group investigation* memberikan kesempatan seluas luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kemudian kelompok belajar ini terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa, dalam artian siswa diharapkan lebih berperan aktif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menganggap Model pembelajaran *Group investigation* ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran mengaransemen lagu, karena melalui model pembelajaran ini siswa akan mendapatkan pembelajaran yang aktif dimana siswa sendiri yang berperan aktif pada proses pembelajaran berlangsung hal ini

senada dengan kurikulum 2013 yang diterapkan.

Model pembelajaran *group investigation* ini melibatkan langsung siswa serta menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi maupun dalam keterampilan. Metode *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Setelah model pembelajaran tersebut diterapkan, diharapkan agar siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran serta menambah kemampuan mengaransemen lagu lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi sebelumnya.

Dari uraian diatas, peneliti sebagai pelaksana pembelajaran musik mengangkat sebuah judul penelitian “penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan mengaransemen lagu pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bulutaba”

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengaransemen lagu pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba.
2. Mengetahui Tingkat Kemampuan Belajar Mengaransemen lagu Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri

1 Bulu Taba Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group Invetigation*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, selain itu setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Group Invetigation*

Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru itu sendiri. Secara umum pembelajaran koopertaif dianggap lebih diarahkan oleh guru, menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada tugas akhir (Suprijono, 2009: 54-55).

3. Adapun langkah-langkah strategi belajar kooperatif *group*

investigation dalam pembelajaran menurut Kangan & Kagan dalam Halimah (2017:328), secara umum dibagi menjadi enam langkah, yaitu:

- a. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok.
- b. Merencanakan tugas-tugas belajar
- c. Melaksanakan investigasi
- d. Menyiapkan laporan akhir
- e. Mempresentasikan laporan akhir
- f. Evaluasi

4. Tujuan Model *Group investigation*

Metode Grup Investigation paling sedikit memiliki tiga tujuan yang saling terkait:

- a. Group investigasi membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan.
- b. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
- c. Group investigasi melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*lifeskills*) yang berharga dalam berkehidupan bermasyarakat. Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *group investigation* (GI) agar dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.

5. Peningkatan

Peningkatan yang berasal dari kata tingkat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012). Dapat diartikan sebagai sebuah susunan yang berlapis-lapis atau tumpuan pada tangga (jenjang). Sedangkan meningkat berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu yang menjadi bertambah banyak (hubat, genting, dan sebagainya). Sehingga jika kita memaknai secara sederhana peningkatan dapat berarti usaha untuk mencapai tingkatan atau nilai yang lebih dari yang dicapai sebelumnya.

6. Pengertian kemampuan menurut Syafaruddin (2012:72) bahwa kemampuan (*ability*) adalah “kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu”. Senada dengan hal itu juga Robbins dalam buku Syarifuddin (2012: 72) memberikan pengertian kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Yunus (2016: 24) kemampuan adalah kapasitas sekumpulan sumberdaya secara integratif melakukan suatu tugas atau suatu aktivitas.

7. Mengaransemen lagu

Aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dari karya aslinyadapatdikatakan sebagai

traskripsi(perpindahan/salinan).

Menurut Corozine dalam skripsi Oliver, 2013 mengatakan aransemen adalah seni mempersiapkan dan menyesuaikan komposisi musik yang telah ada untuk tampil beda dari bentuk orosinilnya. Didalam kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dinyatakan bahwa aransemen merupakan penyesuaian komposisi musik dengan suarapenyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada, sehingga esensi musiknya tidak berubah.

(Deavin, 2012: 15) Adapun hal-hal yang harus di perhatikan dalam mengaransem musik,

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, meskipun tidak selalu demikian (Arikunto dkk, 2015: 41). Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

B. Subjek dan Lokasi penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMAN1 Bulu Taba dengan jumlah 22 orang siswa.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMAN 1 Bulu Taba yang terletak di Kabupaten Mamuju Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil dikelas XI IPA 1 tahun ajaran 2017/2018.

C. Variabel dan Desain penelitian

1. Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian tersebut. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif model *group investigation* dalam meningkatkan kemampuan mengaransemen lagu pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 BuluTaba
- b. Meningkatkan kemampuan mengaransemen lagu pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 BuluTaba

2. Desain Penelitian

Pada hakekatnya, desain penelitian merupakan strategi dalam mengatur setting penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan mudah, maka desain penelitian harus disusun dengan baik dan terencana. Ada banyak macam model desain penelitian yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi dari variabel yang dimaksud adalah :

1. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan mengaransemen lagu pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulu Taba. Dalam hal ini penerapan telah dijelaskan bagaimana langkah- langkah model pembelajaran tersebut dalam seni musik.
2. Tingkat kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu setelah penerapan model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 BuluTaba. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar seni musik secara teori telah mengalami peningkatan yang lebih baik setelah mempelajari aransemen lagu.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan

data digunakan untuk menganalisis data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka

Studi pustaka dalam hal ini yaitu peneliti melakukan penelitian dengan membaca serta mempelajari semua hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian yakni model pembelajaran *group investigation*.

2. Observasi

Pelaksanaan observasi peneliti telah dilakukan pengamatan terhadap sejauh mana pemahaman materi teori musik dasar yang dimiliki siswa/siswi Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek yang difokuskan pada perilaku tertentu (Daryanto, 2011: 80).

3. Tes

Tes memasikkan data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *group investigation* pada proses pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa tentang materi yang telah disampaikan. Tes dilakukan pada akhir setiap tindakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat arsip-arsip (catatan-catatan) yang dilakukan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis terhadap

hasil dan proses pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah satu berupa uraian secara deskriptif terkait penerapan model pembelajaran *group investigation* yang diberikan pada siswa. Sedangkan untuk data kuantitatif tujuan menganalisis data secara kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengaransemen siswa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Prasiklus

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pelaksana pembelajaran di SMA Negeri 1 Bulutaba, tenaga pengajar tidak memberikan pemahaman teori musik dasar kepada siswa sehingga menyebabkan siswa merasa tidak mampu dan tidak kreatif dalam materi pelajaran mengaransemen lagu. Akan tetapi peneliti mengamati pengetahuan siswa kelas XI IPA 1 rata-rata memiliki bakat dalam bidang seni musik namun belum mendapatkan pengajaran yang sesuai. Hasil data tersebut dikumpulkan pada saat peneliti melakukan observasi dengan guru mata pelajaran seni budaya di kelas XI.

Masalah yang dimiliki siswa mengenai pembelajaran musik dalam pelajaran seni budaya ialah tidak mempunya siswa mengarasemen lagu dengan baik dan mengenali teori teori dalam bermusik dikarenakan dalam proses

pembelajaran tidak disampaikan secara optimal materi musik sesungguhnya. Pembelajaran musik pun mengenai aransemen juga dapat terlaksana dengan baik apabila prosesnya dibarengi dengan metode yang tepat agar hasil dari proses dapat memberikan hal yang maksimal. Dengan ini sebagai peneliti sebagai guru yang bermayor seni musik dapat memberikan metode yang diketahuinya untuk menyampaikan cara mengaransemen lagu kepada siswa dengan baik. Kurangnya pemahaman siswa terhadap musik membuat siswa menjadi tidak dapat mengaransemen lagu dengan sederhana sekalipun.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Group investigation* untuk Kemampuan Mengaransemen lagu pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bulutaba

Proses penerapan model pembelajaran *Group investigation* pada kemampuan mengaransemen lagu SMA Negeri 1 Bulutaba dideskripsikan berdasarkan pertemuan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi Jadwal kegiatan, Materi pembelajaran, Teknik mengaransemen lagu, serta berlatih dan mempraktikkan.

Dalam 2 siklus yang dilaksanakan ini dilakukan 2 kali pertemuan setiap siklusnya dengan satu kali pertemuan menggunakan durasi selama 135 menit atau 3 x 45 menit setiap pertemuannya pada siklus pertama, begitupun di siklus kedua dilakukan 2 kali pertemuan dengan setiap kali pertemuan menggunakan waktu 135 menit atau 3

x 45 menit. Dengan peretemuan ketiga untuk menilai hasil belajar siswa dalam materi mengaransemen music yang diberikan.

1. Siklus I

Hasil penelitian pada siklus ini dibagi atas tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas 135 menit (3 x 45 menit).

Pertemuan I

Pertemuan pertama pada hari Senin, 16 April 2018, pada pukul 08.15-10.30 WITA, yang diadakan di dalam ruang kelas selama kurang lebih 3 jam pelajaran. Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

1) Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam memulai proses pembelajaran pada siklus I. Segala hal harus dipersiapkan secara optimal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilakukan selama 3 x 45 menit. Pertemuan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran seni budaya yakni setiap hari Senin yang bertempat di ruang seni. Pada saat bel jam pelajaran berbunyi pukul 08:15, siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 22 orang memasuki ruang kelas seni budaya. Sebelum memulai proses pembelajaran, ketua kelas menyiapkan

anggotanya dan memimpin doa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa-siswanya dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan gambaran terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan kegiatan awal ini lakukan dalam durasi waktu 20 menit di awal untuk menyapa siswa dan memperkenalkan diri kepada siswa tentang data pribadi dan maksud peneliti datang kesekolah ini khusus mengajar di kelas XI IPA 1 Butu Taba. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan nama, mengabsen siswa, menyampaikan maksud peneliti, dan menyampaikan topik materi yang akan di berikan selama proses kelas berjalan.

Pada kegiatan ini pembelajaran mengenai teori musik dasar, memberikan petunjuk langkah-langkah mengaransemen lagu mulai dari menentukan tema, menentukan bentuk komposisi, menentukan tangga nada, menentukan ambitus suara, menentukan ukuran irama, dan pada akhirnya menyusun melodi atau syair lagu untuk mereka dapat nyanyikan dengan harmonis di depan kelas.

3) Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup di sini sama halnya yang akan dilaksanakan di proses refleksi yakni menanyakan kembali hal yang belum dipahami selama proses pembelajaran dan memberikan jawaban atas pertanyaan siswa, kegiatan ini dilakukan selama 20 menit dan guru membubarkan kelas setelah menutup materi pada hari itu dan melanjutkan nti di pertemuan kedua.

Proses pembelajaran berakhir setelah ketua kelas menyiapkan temannya dan memimpin doa bersama. Setelah itu, para siswa pamit kepada guru mata pelajaran dan meninggalkan ruang kelas XI IPA 1

4) Observasi

Kegiatan observasi dipertemuan pertama disiklus pertama ini dilakukan dengan mengenali masing-masing siswa karakter dan kepribadiannya, guru memberikan penilaian setiap kegiatan siswa, tentang sejauh mana yang mereka ketahui tentang pelajaran ini.

Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Senin, 23 April 2018. pada pukul 08.15-10.30 WITA, yang diadakan di dalam ruang kelas selama kurang lebih dari 2 jam. Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi.

Dalam memulai *group investigation* tersebut, peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah *group investigation* ini. Dimana peneliti menyiapkan sebuah materi lagu. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran (investigasi). Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana terkait teori musik. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, peneliti mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup semua buku catatannya. peneliti memberikan

kesempatan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu peneliti memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang berkesempatan tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari peneliti.

1) Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini juga dilakukan selama 3 x 45 menit. Pertemuan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran seni budaya yakni setiap hari Senin yang bertempat di ruang kelas seni budaya. Pada saat bel jam pelajaran berbunyi pukul 08:15 siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 22 orang memasuki ruang kelas seni budaya.

2) Observasi

Dalam kegiatan ini dilakukan observasi oleh peneliti dalam proses siswa melakukan kegiatan mengaransemen lagu, peneliti menilai keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. Merespon pertanyaan guru/peneliti, serta kerjasama dalam kelompok terjalin dengan baik, kegiatan observasi berjalan selama proses pembelajaran terlaksana dalam setiap pertemuannya.

a) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2018 pukul 08:15-10:30. Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan, hasil evaluasi, dan refleksi

2. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus ini juga dibagi menjadi tiga pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas 135 menit (3 x 45 menit).

Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus II pada hari Senin, 7 Mei 2018. pada pukul 08.15-10.30 WITA, yang diadakan di dalam ruang kelas selama kurang lebih dari 2 jam. Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi

Pertemuan II

Pertemuan kelima pada hari Senin, 14 Mei 2018, pada pukul 08.15-10.30 WITA, yang diadakan di dalam ruang kelas selama kurang lebih dari 2 jam. Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi

3. Tes Hasil Belajar Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar dengan subjek 22 orang siswa, dengan memperoleh skor rata-rata kelas 80,00 skor tertinggi 95 dan skor terendah 60, dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran model *group investigation* pada siklus II, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 89-95 dengan kategori sangat baik atau nilai 18,18%, nilai 70-88 dengan kategori baik sebanyak 15 orang siswa atau 68,18%, nilai 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 3 orang siswa atau 13,64%, tidak ada

siswa yang memperoleh nilai 50-59 dengan kategori kurang, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-50 dengan kategori sangat kurang.

1) Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Mengaransemen lagu Setelah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *group investigation*

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif model *group investigation* ini, peneliti mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran seni budaya berlangsung baik itu pada siklus I ataupun siklus II. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes formatif. Lembar observasi digunakan untuk melihat proses penerapan peneliti selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sedangkan tes formatif digunakan untuk menilai hasil belajar seni musik siswa kelas XI IPA 1 Bulutaba sebanyak 22 orang.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group investigation*

Adapun proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berlangsung selama dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar seni musik siswa. Selain itu, terjadi banyak perubahan dari cara belajar siswa yang tadinya malas dan

bersikap pasif menjadi bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karena guru telah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar seni musik siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba melalui aspek pengamatan yang telah ditentukan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group investigation*

Peningkatan hasil belajarseni musik siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *group investigation* telah diukur dengan menggunakan tes formatif berupa soal essay, baik itu dalam prasiklus, siklus I ataupun siklus II. Berdasarkan hasil tes yang ada, hasil belajar seni musik siswa dari ketiga tes formatif telah mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata kelas mencapai 57,79 telah meningkat pada siklus 1 menjadi 70,91 dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 77,5. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar seni musik setelah diterapkan pembelajaran model *group investigation* menunjukkan bahwa 22 orang Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba pada prasiklus, hanya 2 siswa yang tuntas hasil belajarnya atau 9,09% tetapi pada siklus I presentase hasil belajar

meningkat menjadi 10 siswa (45,45%) yang telah tuntas hasil belajarnya dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 19 siswa (86,36%).

Berdasarkan nilai siswa pada siklus II bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran seni budaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba untuk meningkatkan hasil belajar seni musik dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang semestinya. Secara khusus dari hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *group investigation* pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba dapat diterapkan dengan baik dengan berbagi langkah-langkah yang dapat digunakan seperti Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok. Merencanakan tugas-tugas belajar, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Hal di atas dilakukan dalam menerapkan langkah-langkah mengaransemen lagu dengan saksama dan pendekatan terhadap siswa sehingga menghasilkan peningkatan

kemampuan siswa dalam mengaransemen lagu.

Peningkatan hasil belajar seni musik yang terdapat di kelas XI IPA 1 dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan oleh guru kepada seluruh siswa, ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan nilai seluruh siswa merupakan indikator penilaian peningkatan hasil belajar siswa ini meningkat ditahap demi tahapnya. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar seni musik siswa pada prasiklus terdapat 90,91% yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 9,09% yang tuntas hasil belajarnya dan siklus I, terdapat 54, 54% yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 45,45% yang telah tuntas hasil belajarnya. Sedangkan hasil belajar seni musik siswa di siklus II terdapat 13,64% yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 86, 36% yang telah tuntas hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar seni musik siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bulutaba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, diantaranya dalam penggunaan model pembelajaran.

2. Guru, hendaknya selalu menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran seperti dalam pelajaran seni budaya sebagai peningkatan kemampuan belajar siswa.
3. Guru hendaknya dalam mengajarkan materi pelajaran seni budaya berinisiatif agar siswa dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran seperti memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, di mana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tercetak

- Arikunto, dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Deavin, Ronny. 2012. Canggih Bermusik Dengan Komputer. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Farouk, Muhammad dkk. 2003. Metodologi Penelitian Sosial

(Bunga Rampai). Jakarta: PTIK dan CV. Restu Agung.

Halimah, Leli. 2017. Keterampilan Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.

Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.

Maulana Adil dan Fenen Bianca. 2012. Cara instan Jago Menulis Lagu: Jakarta Barat : Agobos Publishing.

Suhaenah, A. Suparno. 2001. Membangun Kompetensi Belajar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Suprijono, Agus. 2009. Cooperatife Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syafaruddin. 2012. Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Medan: Perdana Publishing.

Triyono. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Surabaya: Bumi Aksara.

Yunus, Eddy. 2016. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi Offset.

Sumber Tidak Tercetak

- Fahrurrozi, Yusuf. 2011. Hakikat metode pembelajaran. Diakses pada laman <http://fahrurrozi.com/hakikat-metode-pembelajaran/>. Pada tanggal 6 juli 2017

Akhmad, Sudrajat. 2009. Pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI). Di unduh pada laman